

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu Quasi Ekperimen. Quasi Ekperimen adalah penelitian yang mendekati percobaan sungguhan di mana tidak mungkin mengadakan control/ memanipulasikan semua variabel yang relevan.. Eksperimen ini disebut juga eksperimen semu, karena berbagai hal, terutama pengenaaan pengontrolan variabel, kemungkinan sukar sekali dapat digunakan eksperimen murni. Eksperimen Quasi bisa digunakan minimal kalau dapat mengontrol satu variabel saja meskipun dalam bentuk matching, atau memasangkan atau menjodohkan karakteristik, kalau boleh random lebih baik.¹

Dikemukakan dua bentuk desain Quasi eksperimen yaitu, *Time-Series Design* dan *Nonequivalent Control Group Desein*. Penelitian ini menggunakan *Nonequivalent Control Group Design*, di mana dalam rancangan ini terdapat dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang tidak dipilih secara acak. Kedua kelompok kemudian diberi pretest sebelum perlakuan diberikan. Selanjutnya diberi posttest kepada masing-masing kelompok setelah mendapat perlakuan, hasil posttest digunakan untuk mengetahui keadaan akhir masing-masing kelompok.

Design penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), h. 207.

Tabel A. 1
Desain Penelitian

Kelompok	Pre-Test	Perlakuan	Post-Test
Eksperimen	O1	X	O2
Kontrol	O1	-	O2

Keterangan:

O1 : Tes awal (sebelum perlakuan) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol

O2 : Tes akhir (sesudah perlakuan) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol

X : Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan BEP berbasis eksperimen

- : Pembelajaran dengan menggunakan metode Konvensional.²

Peneliti ingin mengetahui Efektifitas Metode Bercerita pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku dan Hasil Belajar Siswa SD Islam di kota Palangka Raya.

Penelitian ini akan mengkaji dan mendeskripsikan tentang efektifitas metode bercerita pada mata pelajaran Aqidah Akhlak terhadap hasil belajar siswa Sekolah Dasar kota Palangka Raya, yang menjadi fokus penelitian adalah Efektifitas metode bercerita dalam pembelajaran dan hasilnya baik dari segi nilai maupun sikap. Sesuai dengan hal tersebut, maka penelitian ini menggunakan pendekatan berparadigma deskriptif kualitatif.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta. 2007, h. 116.

B. Waktu Dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 9 bulan yaitu dimulai dari bulan Januari sampai September dengan rincian sebagai berikut :

Tabel B. 1
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan			
		Jan	Maret	Juli	Sep
1	Menyusun Tesis	X			
2	Seminar Tesis		X		
3	Pengumpulan Data			X	
4	Mengolahdan Menganalisis			X	
5	Data Menyusun Laporan Penelitian				X

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian akan dilakukan untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan berkaitan dengan masalah penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar (SD) Muhammadiyah Pahandut Palangka Raya.

C. Subyek Dan Obyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV dan V di SD Palangka Raya yang berjumlah 50 orang. Adapun distribusi peserta didik masing- masing kelas dari sekolah tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel C. 1
Distribusi peserta Didik Sekolah Dasar
Muhammadiyah Pahandut Palangka Raya

No	Kelas	Siswa		Jumlah
		Lk	Pr	
1	IV	7	18	25
2	V	9	16	25
Jumlah		16	34	50

Sumber : Tata Usaha SD Muhammadiyah Palangka Raya

Obyek dalam penelitian ini adalah pengaruh metode kisah atau cerita pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dan pengaruhnya terhadap perilaku dan hasil belajar siswa.

C. Data Dan Sumber Data Penelitian

Data adalah kumpulan informasi yang diperoleh dari suatu pengamatan, dapat berupa angka, lambang atau sifat. Data dapat memberikan gambaran tentang suatu keadaan atau persoalan. Data bisa juga didefinisikan sebagai sekumpulan informasi atau nilai yang diperoleh dari pengamatan (obsevasi) suatu objek. Data yang baik adalah data yang bisa dipercaya kebenarannya (reliable), tepat waktu dan mencakup ruang lingkup yang luas atau bisa memberikan gambaran tentang suatu masalah secara menyeluruh merupakan data relevan.

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.³ Menurut Lofland sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, menyatakan bahwa sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 107.

adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain.⁴

Sumber data menjelaskan tentang darimana diperolehnya data yang dikumpulkan serta orang-orang yang dimintai keterangan sehubungan dengan penelitian yang dilakukan.

Untuk mempermudah identifikasi sumber data, Suharsimi Arikunto mengklasifikasikan sumber data menjadi tiga yaitu:⁵

1. Sumber *person*, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Dalam penelitian ini sumber person berasal dari staf-staf yang terlibat dalam proses pembelajaran, yaitu guru mata pelajaran dan siswa agar dapat diketahui efektifitas metode pembelajaran yang diterapkan.
2. Sumber *place*, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Dalam penelitian ini sumber place berasal dari aktivitas proses belajar mengajar.
3. Sumber *paper*, yaitu data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar atau simbol-simbol lain. Sumber paper dalam penelitian ini berasal dari arsip-arsip, hasil karya siswa, dan lain sebagainya.

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

- a. Sumber data primer; di mana peneliti memperoleh data secara langsung dan yang menjadi sumber data primer ini adalah guru mata pelajaran

⁴ J. Lexy, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), h. 112.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka cipta, 2006), h. 107

Aqidah Akhlaq dan para siswa kelas IV SD Muhammadiyah Pahandut
Kota Palangka Raya

- b Sumber data sekunder; di mana peneliti memperoleh data secara tidak langsung, data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan dengan masalah yang akan diteliti atau sumber data pelengkap.

D. Teknik Pengumpulan Data

Guna untuk mengumpulkan data terkait dengan penelitian ini, maka teknik yang digunakan adalah: 6

1. Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data dengan melakukan pencatatan secara cermat dan sistematis. Menurut Kartini Kartono (1979:142) “observasi ialah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena dan gejala-gejala fisik dengan jalan pengamatan.”

2. Tes

Tes adalah pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab dan atau perintah-perintah yang harus dijalankan, yang mendasarkan harus bagaimana *testee* menjawab pertanyaan-pertanyaan atau melakukan perintah-perintah itu, penyelidik mengambil kesimpulan dengan cara membandingkan dengan standart atau *testee* lainnya.

Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di Sekolah Dasar Islam Palangka Raya. Tes

⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka cipta, 2006), h. 231.

yang digunakan adalah pilihan ganda sebanyak 10 soal dibagi untuk masing-masing kelas. Materi yang diberikan berdasarkan materi yang diajarkan.

3. Angket

Menurut Gantina komalasari, Angket sebagai suatu alat pengumpul data dalam assessment non tes, berupa serangkaian yang diajukan kepada responden (peserta didik, orang tua atau masyarakat).⁷ Sugiono Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁸

Sedangkan pendapat Abdurrahmat Fathoni “Angket adalah teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner (daftar pertanyaan/isian) untuk diisi langsung oleh responden seperti yang dilakukan dalam penelitian untuk menghimpun pendapat umum.⁹ Angket yang digunakan dalam penelitian adalah angket tertutup yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.

Pengukuran perilaku sering digunakan adalah skala dengan skala ini akan diperoleh jawaban yang tegas yaitu sering, selalu, kadang-kadang dan jarang. Penelitian menggunakan skala *likert* dilakukan bila ingin mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang dinyatakan.

⁷Komalasari, dkk, *Asesmen Teknik Non Tes Perspektif BK Komprehensif*, (Jakarta: PT. Indeks, 2011), h. 81.

⁸Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: ALFABETA, 2009), h. 199.

⁹A. Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta. 2006), h. 111.

Skala ini dapat pula dibentuk checklist atau pilihan ganda. Pertanyaan yang bernilai positif: sering diberi skor-4, selalu diberi skor-3, jarang diberi skor-2, dan tidak pernah diberi skor-1 dan pernyataan yang bernilai negatif: sering diberi skor-1, selalu diberi skor-2, jarang diberi skor-3, dan tidak pernah diberi skor-4.

Cara pengukuran Perilaku Menurut Azwar, pengukuran perilaku yang berisi pernyataan-pernyataan terpilih dan telah diuji reabilitas dan validitasnya maka dapat digunakan untuk mengungkapkan perilaku kelompok responden. Kriteria pengukuran perilaku yaitu:10

- a. Perilaku positif jika nilai T skor yang diperoleh responden dari kuesioner $> T$ mean
- b. Perilaku negatif jika nilai T skor yang diperoleh responden dari kuesioner $\leq T$ mean

Subyek memberi respon dengan dengan empat kategori ketentuian, yaitu: selalu, sering, jarang, tidak pernah.

Dengan skor jawaban :

1. Jawaban dari item pernyataan perilaku positif
 - a) Selalu (SL) jika responden sangat setuju dengan pernyataan kuesioner dan diberikan melalui jawaban kuesioner skor 4
 - b) Sering (SR) jika responden setuju dengan pernyataan kuesioner dan diberikan melalui jawaban kuesioner skor 3

- c) Jarang (JR) jika responden ragu-ragu dengan pernyataan kuesioner dan diberikan melalui jawaban kuesioner skor 2
 - d) Tidak Pernah (TP) jika responden tidak setuju dengan pernyataan kuesioner dan diberikan melalui jawaban kuesioner skor 1
2. Jawaban dari item pernyataan untuk perilaku negatif
- a) Selalu (SL) jika responden sangat setuju dengan pernyataan kuesioner dan diberikan melalui jawaban kuesioner skor 1
 - b) Sering (SR) jika responden setuju dengan pernyataan kuesioner dan diberikan melalui jawaban kuesioner skor 2
 - c) Jarang (JR) jika responden ragu-ragu dengan pernyataan kuesioner dan diberikan melalui jawaban kuesioner skor 3
 - d) Tidak Pernah (TP) jika responden tidak setuju dengan pernyataan kuesioner dan diberikan melalui jawaban kuesioner skor 4

Penilaian perilaku yang didapatkan jika :

- Nilai > 50 , berarti subjek berperilaku positif
- Nilai ≤ 50 berarti subjek berperilaku negatif

4. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada subyek penelitian atau informan. Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan cara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan.¹¹ Wawancara ini dapat

¹¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hlm.193.

dilakukan secara langsung maupun tidak langsung, jadi wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan wawancara langsung artinya wawancara yang dilakukan oleh peneliti secara langsung kepada guru mata pelajaran Aqidah Akhlaq tentang efektivitas metode bercerita yang diterapkannya serta kepada peserta didik mengenai penerapan metode bercerita dalam pembelajaran Aqidah Akhlak,.

5. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data berdasarkan dari sumber tertulis. Metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan penelitian ini, yaitu berupa foto-foto, dan lain-lain dalam penelitian.

E. Analisis Instrumen

1. Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen.¹² Sebuah item dikatakan valid apabila mempunyai dukungan yang besar terhadap skor total. Skor total pada item menyebabkan skor total akan menjadi tinggi atau rendah.

Dengan kata lain dapat dikemukakan bahwa sebuah item memiliki validitas yang tinggi jika skor pada item mempunyai kesejajaran dengan skor

¹²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka cipta, 2006), h. 168.

total.¹³ Jadi, sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur.¹⁴

Untuk menghitung validitas instrumen digunakan rumus kolerasi point biseral. Rumus yang digunakan adalah:

$$\gamma_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{SD_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

keterangan:

- γ_{pbi} = Koefisien korelasi point biserial
- M_p = Mean skor yang betul dari jawaban peserta tes
- M_t = Mean skor total (seluruh peserta tes)
- SD_t = Standar Deviasi total
- p = Proporsi peserta tes yang jawabannya betul
- q = Proporsi peserta tes yang jawabannya salah

Validitas suatu tes dinyatakan dengan angka koefisien (γ). kriteria kolerasi koefisien adalah sebagai berikut.

Tabel 1.1 Kriteria kolerasi koefisien

Kolerasi koefisien	Kriteria
0,00 – 0,20	Sangat rendah
0,21 – 0,40	Rendah
0,41 – 0,60	Cukup
0,61 – 0,80	Tinggi
0,81 – 1,00	Sangat tinggi

Butir soal yang mempunyai harga validitas di atas 0,30 digunakan sebagai instrumen penelitian, sedangkan butir soal yang mempunyai harga validitas di

¹³Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), h. 76.

¹⁴Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), h. 65.

bawah 0,30 dianggap gugur atau tidak digunakan sebagai instrumen penelitian.¹⁵ Setelah dianalisis terhadap 60 soal maka soal yang valid dan dipakai sebagai instrumen penelitian adalah 34 butir soal. Sedangkan 26 butir soal yang lain gugur dan tidak dapat dipakai sebagai instrumen penelitian. Jumlah seluruh soal yang dipakai untuk instrumen penelitian ada 36 butir soal.¹⁶ Data secara ringkas Hasil analisis butir dapat dilihat pada Tabel 1.2 berikut.

Tabel 1.2 Ringkasan Data Analisis Validitas Isi Butir Soal

No	Kriteria	Nomor Soal	Jumlah Soal
1.	Valid	1 2 3 5 7 8 11 15 16 19 20 25 26 28 32 33 37 39 40 42 43 44 45 46 47 48 50 51 52 53 54 56 57 58 59 60	36
2.	Tidak Valid	4 6 9 10 12 13 14 17 18 21 22 23 24 27 29 30 31 34 35 36 38 41 49 55	24

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas sama dengan konsistensi atau keajekan. Suatu instrumen penelitian dikatakan reliabilitas alat yang dipakai mengukur apa yang seharusnya diukur digunakan kapanpun dan bilamanapun hasilnya sama.

Untuk menguji reliabilitas menggunakan rumus KR₂₁, yaitu¹⁷:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{M(n-M)}{nS_t^2} \right)$$

¹⁵Sumarna Surapranata, *Analisis, Validitas, Reliabilitas, dan Interpretasi Hasil Tes*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009, h. 64.

¹⁶Hasil Analisis Instrumen Soal 2016

¹⁷Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), h. 100-101.

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrument

n = Banyaknya butir soal

M = Rerata skor total

V_t = Varians total

Tabel 2.1 Kriteria kolerasi koefisien

Korelasi Koefisien	Kriteria
0,80 – 1,00	Sangat tinggi
0,60 – 0,79	Tinggi
0,40 – 0,59	Cukup
0,20 – 0,39	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat rendah

Pemberian interpretasi terhadap koefisien reliabilitas tes (r_{11}) pada umumnya diberikan patokan berikut:18

- a. Apabila r_{11} sama dengan atau lebih besar daripada 0,70 berarti tes hasil belajar yang sedang diuji reliabilitasnya dinyatakan telah memiliki reliabilitas yang tinggi.
- b. Apabila r_{11} lebih kecil daripada 0,70 berarti bahwa tes hasil belajar yang sedang diuji reliabilitasnya dinyatakan belum memiliki reliabilitas yang tinggi.

Berdasarkan hasil analisis butir soal yang dilakukan, diperoleh interpretasi reliabilitasnya adalah 0,868 lebih besar daripada 0,70 dinyatakan koefisien reliabilitas tes adalah reliabel dan mempunyai reliabilitas yang sangat tinggi. Perhitungan reliabilitas dapat dilihat pada lampiran 2.

3. Taraf kesukaran

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar.19 Butir-butir item tes hasil belajar dapat dinyatakan sebagai butir-butir

18Anas sudijono, *Pengantar Evaluasi*, h. 209

item yang baik, apabila butir-butir item tersebut tidak terlalu sukar dan tidak pula terlalu mudah dengan kata lain derajat kesukaran item itu adalah sedang atau cukup.

Angka indeks kesukaran item dapat diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{B}{J}$$

Keterangan:

P = Angka Indeks Kesukaran Item

B = Banyaknya peserta tes yang dapat menjawab dengan betul terhadap butir item

J = Jumlah peserta tes yang mengikuti tes hasil belajar²⁰

Menurut ketentuan yang sering diikuti, indeks kesukaran sering diklasifikasikan sebagai berikut.²¹

Tabel 3.1 Kriteria Taraf Kesukaran

Taraf Kesukaran (P)	Kriteria
0,00 – 0,30	Sukar
0,31 – 0,70	Sedang
0,71 – 1,00	Mudah

Berdasarkan hasil analisis data dari 60 butir soal yang diuji cobakan diperoleh tingkat kesukaran sebanyak 1 soal yang dikategorikan sukar, 58 soal dikategorikan sedang, dan 1 soal yang dikategorikan mudah. Perhitungan taraf kesukaran dapat dilihat pada lampiran 2.

¹⁹Anas sudijono, *Pengantar Evaluasi*, h. 207.

²⁰Anas sudijono, *Pengantar Evaluasi*, h. 370-372.

²¹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), h. 210

Tabel 3. 2 Ringkasan Data Analisis Taraf Kesukaran Butir Soal

No	Kriteria	Nomor Soal	Jumlah Soal
1.	Sukar	40	1
2.	Sedang	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 32 33 34 35 36 37 38 39 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60	58
3.	Mudah	16	1

4. Daya Pembeda

Daya pembeda adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah.²²

Untuk mencari daya pembeda soal adalah sebagai berikut:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

Keterangan :

J =Jumlah peserta tes

J_A =Banyaknya jumlah peserta kelompok atas

J_B =Banyaknya jumlah peserta kelompok bawah

B_A =Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar

B_B =Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

Tabel 4.1 Klasifikasi daya pembeda

Daya Pembeda	Kriteria
0,00 – 0,20	Jelek
0,21-0,40	Cukup
0,41 – 0,70	Baik
0,71- 1,00	Baik Sekali

Berdasarkan hasil analisis data dari 60 butir soal yang diuji cobakan diperoleh 4 butir soal mempunyai daya beda dengan kategori sangat baik, 15 butir soal mempunyai daya beda dengan kategori baik, 15 butir soal mempunyai daya beda dengan kategori cukup, 27 butir soal mempunyai daya beda dengan kategori jelek. Perhitungan daya beda dapat dilihat pada lampiran 2.

Tabel 4.2 Ringkasan Data Analisis Daya Beda Butir Soal

No.	Kriteria	Nomor Soal	Jlh Soal
1.	Sangat Baik	2 48 56 57	4
2.	Baik	1 3 5 8 26 37 42 43 44 50 51 53 58 59 60	15
3.	Cukup	7 11 15 16 19 25 33 39 40 46 47 49 52 54	14
4.	Jelek	4 6 9 10 12 13 14 17 18 20 21 22 23 24 27 28 29 30 31 32 34 35 36 38 42 45 55	27

F. Langkah-langkah penelitian

Langkah-langkah penelitian terdiri dari 6 tahap kegiatan yaitu:

1. Tahap persiapan
 - a. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran
 - b. Membuat instrumen penelitian
 - c. Melaksanakan uji coba instrumen
 - d. Menganalisis data uji coba instrumen
2. Tahap pretes

Pretes dilakukan dengan menggunakan instrumen yang sudah dianalisis baik validitas, reliabilitas, maupun uji beda dan taraf kesukarannya. Pretes dilaksanakan pada kelas IV dan kelas V sebelum

diberikan pembelajaran dengan yang tidak menggunakan metode bercerita dan menggunakan metode bercerita.

3. Tahap perlakuan

Tahap ini merupakan proses pelaksanaan pembelajaran baik yang masing-masing menggunakan metode bercerita, bedanya kelas eksperimen media gambar dan kontrol tidak.

4. Tahap postes

Postes dilakukan untuk mengetahui atau mengevaluasi hasil proses pembelajaran yang dilaksanakan. Postes dilaksanakan setelah siswa melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang ditentukan.

5. Tahap analisis data

Analisis data dilakukan setelah data-data terkumpul berupa pretes dan postes siswa untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah pembelajaran menggunakan metode bercerita dan media gambar.

6. Tahap kesimpulan

Pada tahap ini peneliti mengambil kesimpulan dari hasil analisis data agar gambaran hasil penelitian dapat tersaji dengan singkat dan jelas.

G. Analisis Data²³

1. Data Hasil Belajar

a. Perhitungan Hasil Belajar

²³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. RemajaRosdakarya. 2002) h.

Data primer pretes dan postes yang berupa skor terlebih dahulu diubah menjadi nilai dan dihitung dengan rumus *Percentages Correction* berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor total}} \times 100\%$$

Nilai yang diperoleh selanjutnya disesuaikan berdasarkan kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mata pelajaran PAI Terpadu yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 75. Individu dikatakan tuntas bila ketuntasan individu yang dicapai sebesar $\geq 75\%$.

b. Menghitung *N-Gain*

Hasil belajar yang berupa hasil pretes dan postes yang sudah diubah dalam bentuk nilai, kemudian data sebelum dan sesudah pembelajaran dianalisis dengan cara membandingkan hasil belajar awal dan akhir pada kedua kelas untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep terhadap materi yang disampaikan.

Peningkatan yang terjadi sebelum dan sesudah pembelajaran ini diperhitungkan dengan rumus *N-Gain (Normalized-gain)* yang dikembangkan oleh Hake (1998). *Gain* adalah selisih antara nilai pretes dan postes. *Gain* menunjukkan peningkatan pemahaman atau penguasaan konsep siswa setelah pembelajaran dilakukan guru. Peningkatan pemahaman konsep diperoleh dari *N-gain* dengan rumus sebagai berikut: 24

$$G = \frac{\text{Skor Postes} - \text{Skor Pretes}}{\text{Skor Max} - \text{Skor Pretes}}$$

24Rina Khairunnisa, "Perbandingan Model Pembelajaran *GI (Group Investigation)* dengan Model Pembelajaran *STAD (Student Teams Achievement Division)* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Pencemaran Lingkungan", Skripsi, Palangka Raya: STAIN Palangka Raya, 2013, h. 58 t.d

Dengan kategori :

g tinggi: nilai $(g) > 0.70$

g sedang: $0.70 > (g) > 0.3$

g rendah: nilai $(g) < 0.325$

2. Analisis Hipotesis Penelitian

a. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak perhitungan dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov SPSS for windows versi 17.0*.

Hipotesis:

H_a = Distribusi data tidak normal.

H_o = Distribusi data normal.

Kaidah keputusan:

- Nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_a diterima artinya distribusi data tidak normal.
- Nilai sigifikansi $> 0,05$, maka H_o diterima artinya data normal.²⁶

²⁵ Rina Khairunnisa, "Perbandingan Model Pembelajaran GI (Group Investigation) dengan Model Pembelajaran STAD (Student Teams Achievement Division) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Pencemaran Lingkungan", Skripsi, Palangka Raya: STAIN Palangka Raya, 2013, h. 58 t.d h. 59

²⁶ Duwi Priyatno, *Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS*, (Yogyakarta: ANDI Yogyakarta, 2012), h. 40

b. Uji Homogenitas

Untuk menguji variasi dari populasi homogen, uji homogenitas dihitung dengan menggunakan *Uji Levene*

's SPSS for windows versi 17.0.

Hipotesis:

H_a = Kelompok data memiliki varian yang berbeda

H_o =Kelompok data memiliki varian yang sama

Kaidah keputusan:

- signifikansi $< 0,05$, maka H_a diterima artinya data memiliki varian yang berbeda.
- signifikansi $> 0,05$, maka H_o diterima artinya data memiliki varian yang sama²⁷

c. Analisis Hipotesis Penelitian

Analisis data diawali dengan pengujian persyaratan analisis, yaitu uji normalitas dan homogenitas. Kemudian dilanjutkan dengan pengujian hipotesis. Uji hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis, yaitu ada atau tidaknya pengaruh metode bercerita terhadap hasil belajar siswa SD Muhammadiyah Pahandut Palangka raya yang dianalisis dengan rumus *polled varian* dan program *SPSS versi 17.0 windows*.

²⁷ Duwi Priyatno, *Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS*, (Yogyakarta: ANDI Yogyakarta, 2012), h. 49.

Adapun rumus *polled varian* (Uji t) yaitu:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan :

- n_1 = Jumlah sampai ke 1
- n_2 = Jumlah sampai ke 2
- \bar{x}_1 = Rata-rata sampel ke 1
- \bar{x}_2 = Rata-rata sampel ke 2
- S_1^2 = Varian sampel ke 1
- S_2^2 = Varian sampel ke 2

Hasil t_{hitung} selanjutnya dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan derajat kebebasan $dk = n_1 + n_2 - 2$ pada taraf signifikan 5%. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_o ditolak, sebaliknya jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_o diterima.

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.²⁸ Oleh sebab itu rumusan masalah penelitian biasanya dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan masih berdasarkan pada teori relevansi, belum berdasarkan pada fakta-fakta yang empiris yang diperoleh melalui jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empiris.

H_a : Ada pengaruh Metode Bercerita Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Dan Hasil Belajar Pada Siswa SD Islam Kota Palangka Raya.

²⁸ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Reika Cipta, 1993), hlm. 62.

Ho : Tidak Ada pengaruh Metode Bercerita Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Dan Hasil Belajar Pada Siswa SD Islam Kota Palangka Raya.

Dalam penelitian ini penulis mencoba mengajukan hipotesis bahwa ada Ada pengaruh Metode Bercerita Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Dan Hasil Belajar Pada Siswa SD Islam Kota Palangka Raya Tahun Pelajaran 2016/2017.

H. Pengecekan Keabsahan Data²⁹

Banyak hasil penelitian kualitatif diragukan kebenarannya oleh karena itu, dibutuhkan beberapa cara menentukan keabsahan data, yaitu;

1. Kredibilitas

- a. Memperpanjang masa pengamatan
- b. Pengamatan yang terus menerus
- c. *Triaunglasi*, pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data tersebut
- d. *Peer debriefing* (membicarakannya dengan orang lain) yaitu mengekspose hasil sementara atau hasil akhir yang di peroleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.
- e. Mengadakan *member chek* yaitu dengan menguji kemungkinan dugaan-dugaan yang berbeda dan mengembangkan pengujian-pengujian untuk

²⁹Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial Teori Konsep Dasar dan Implementasi* (Bandung; Alfabeta, 2014), h. 294-295.

mengecek analisis, dengan mengaplikasikannya pada data, serta dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang data

2. *Transferabilitas* yaitu mempertanyakan apakah hasil penelitian yang sedang dilakukan itu dapat diterapkan pada waktu dan situasi yang lain.
3. *Dependability* artinya mempertanyakan apakah hasil penelitian mengacu pada konsistensi peneliti dalam mengumpulkan data, membentuk, dan menggunakan konsep-konsep ketikan membuat interpretasi untuk menarik kesimpulan penelitian
4. *Konfirmabilitas* artinya mempertanyakan apakah hasil penelitian dapat dibuktikan kebenarannya, dimana hasil penelitian itu sesuai dengan data yang dikumpulkan dan dicantumkan dalam laporan lapangan.
5. *Realibilitas* penelitian kualitatif dipengaruhi oleh definisi konsep yaitu suatu konsep dan definisi yang dirumuskan berbeda-beda menurut pengetahuan peneliti metode pengumpulan dan analisis data, situasi dan kondisi sosial, status dan kedudukan peneliti di hadapan responden, serta hubungan peneliti dengan responden.